

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Hiliserangkai, Desa Ehosakhozi, Kecamatan Hiliserangkai, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dimulai pada tanggal 01 Februari 2025 berdasarkan surat izin penelitian yang telah disetujui oleh tingkat prodi, fakultas dan pihak sekolah lokasi penelitian.

Hasil penyampaian instrument akan dijadikan sebagai uji informasi untuk menentukan pengaruh Bimbingan Klasikal (X1), Layanan Informasi (X2) terhadap Peningkatan Karakter Jujur (Y) peserta didik kelas XI-TKJ di SMK Negeri 3 Hiliserangkai. Contoh dalam penelitian ini adalah 30 orang peserta didik kelas X-TKJ yang digunakan untuk uji validitas instrument angket. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 peserta didik kelas XI-TKJ yang diambil dengan cara pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pada tanggal 31 Januari 2025 peneliti mengantarkan surat permohonan izin penelitian yang telah ditandatangani oleh Dekan FKIP UNIAS kepada pihak sekolah (dalam hal ini disampaikan kepada Kepala Sekolah ditempat), oleh karena pihak sekolah menyetujui permohonan izin penelitian dimaksud, dengan memberikan surat balasan yang berisi pemberian izin pelaksanaan penelitian, maka peneliti memulai penelitian tanggal 1 Februari 2025 sesuai dengan tanggal mulainya penelitian yang telah ditetapkan disurat izin penelitian baik dari prodi, fakultas maupun pihak sekolah.

Tanggal 1 Februari 2025 peneliti melaksanakan uji coba instrumen angket dengan memberikan angket variabel X1, X2 dan Y kepada siswa kelas X-TKJ dimana kelas dimaksud merupakan bagian dari populasi penelitian. Setelah angket di edarkan kepada siswa, dan kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS, peneliti menguji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan apakah instrument yang digunakan benar valid dan konsisten serta layak digunakan untuk mencapai tujuan penelitian atau tidak. Setelah diolah dan didapatkan hasil yang valid dan reliabel, pada tanggal 3 Februari 2025 peneliti memberikan angket pretest kepada sampel penelitian dalam hal ini kelas XI-TKJ untuk mengetahui kondisi awal terkait dengan karakter jujur kepada kelas sampel penelitian.

Pada tanggal 04, 06, 08 dan 11 Februari 2025 peneliti melaksanakan layanan Bimbingan Klasikal dan layanan informasi dengan judul materi “Peningkatan Karakter Jujur” didampingi oleh guru mata pelajaran bahasa inggris dikarenakan guru BK tidak ada di

sekolah dimaksud. Berhubung waktu yang diberikan oleh pihak sekolah hanya 1JP (30 menit) setiap kali masuk dikelas, maka pelaksanaan layanan dilaksanakan selama empat kali pertemuan yakni; Bimbingan Klasikal dibagi menjadi dua kali pertemuan dan layanan informasi dibagi menjadi 2 kali pertemuan. Dikarenakan jika layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi dilaksanakan hanya sekali pertemuan saja dengan durasi waktu yang sangat singkat maka dapat memungkinkan pelaksanaan layanan tersebut tidak efektif dan tidak berpengaruh pada peningkatan karakter jujur siswa keseluruhan.

Pada tanggal 15 Februari 2025 peneliti kembali memberikan angket posttest kepada siswa untuk mengukur seberapa besar pengaruh layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi terhadap peningkatan karakter jujur siswa dan sekaligus memberikan angket variabel X1 dan X2 untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap peningkatan karakter jujur siswa. Layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi merupakan layanan yang pertama sekali dilaksanakan di SMK Negeri 3 Hiliserangkai secara khusus dikelas sampel penelitian (kelas XI-TKJ).

Tanggal 16 sampai dengan tanggal 22 Februari 2025 peneliti tidak lagi datang disekolah, akan tetapi mengolah data yang telah didapatkan melalui angket yang telah diberikan kepada siswa, baik itu data pretest, posttest dan hasil angket dari masing-masing variabel independen di aplikasi SPSS dengan melakukan uji Prasyarat, deskripsi sebelum dan sesudah diberi layanan dan uji hipotesis.

Tanggal 24 Februari sampai 1 Maret 2025 peneliti menyusun laporan penelitian dan pembimbingan laporan penelitian kepada dosen pembimbing. Pada tanggal 02 maret 2025 peneliti kembali kesekolah mengambil surat keterangan telah melaksanakan penelitian yang ditandatangani oleh kepala sekolah.

4.2 Hasil Uji Persyarat Data

Sebelum melakukan analisis data penelitian maka dilakukan terlebih dulu uji persyarat yakni uji: Normalitas, Homogenitas, dan Linieritas, guna melanjutkan analisis data apakah menggunakan analisis statistik *parameterik* atau *nonparameterik*. Apabila data berdistribusi normal, memiliki varians homogen, dan mempunyai hubungan yang linier maka analisis penelitian menggunakan statistik *parametrik*. Namun apabila data tidak memenuhi syarat seperti dijelaskan di atas maka analisis menggunakan statistik *nonparametrik*.

Oleh karena itu, sebelum menguji hipotesis penelitian maka dilakukan pengujian prasyarat terlebih dahulu yakni: Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Lienaritas sebagai berikut.

4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam analisis statistik memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas penting karena banyak metode statistik yang memerlukan asumsi normalitas data. Jika data tidak normal, maka hasil analisis statistik dapat menjadi tidak akurat atau bahkan menyesatkan. Dengan melakukan uji normalitas, peneliti dapat mengetahui apa data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat memilih metode statistik yang tepat dalam menganalisis data.

Uji normalitas Variabel X1. Tabel 4.1

Bimbingan Klasikal	Shapiro-Wilk Statistic	Df	Sig.
Karakter Jujur	0,942	6	0,672

Uji Normalitas Variabel X2 Tabel. 4.2

Tests of Normality			
Layanan Informasi	Shapiro-Wilk Statistic	Df	Sig.
Karakter Jujur	0.923	4	0.556

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dan 4.2 di atas diperoleh hasil uji normalitas data penelitian Bimbingan Kelompok (X1), dan Layanan Informasi (X2) terhadap Karakter Jujur (Y). Kriteria uji Shapiro-Wilk adalah jika nilai signikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal akan tetapi jika kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Pada tabel 4.1 dan 4.2 diatas diketahui nilai signifikansi Shapiro-Wilk lebih dari 0,05 atau Bimbingan Klasikal ($0,672 > 0,05$) dan Layanan Informasi ($0,556 > 0,05$). Maka dapat ditegaskan bahwa data penelitian Bimbingan Klasikal, dan Layanan Informasi Terhadap Karakter Jujur (Y) adalah berdistribusi normal, sehingga analisis data ini dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

4.2.2 Uji Homogenitas Data

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui varian data apakah antara dua atau lebih kelompok memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji homogenitas ini digunakan sebagai prasyarat dalam menguji hipotesis, yaitu *one Way ANOVA*. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan

bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah homogen atau sama. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari output *Test Of Homogeneity Of Variances* berikut ini.

Uji Homogenitas Variabel X1. Tabel. 4.3

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Karakter Jujur	Based on Mean	1,774	3	17	0,190

Uji Homogenitas Variabel X2. Tabel 4.4

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Karakter Jujur	Based on Mean	.704	4	20	.598

Hasil analisis data pada tabel 4.3 dan 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Levene Statistic uji homogenitas data lebih dari 0,05, atau Bimbingan Klasikal ($0,190 > 0,05$) dan Layanan Informasi ($0,598 > 0,05$) maka dapat ditegaskan bahwa data atau varian setiap sampel: Peningkatan Karakter Jujur (Y), Bimbingan Klasikal (X1), dan Layanan Informasi (X2) adalah bervariasi homogen dan data penelitian ini telah memenuhi asumsi dasar homogenitas, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

4.2.3 Uji Linieritas

Selanjutnya dilakukan uji linieritas untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi liner. Pengujian SPSS dengan menggunakan *Tes for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika signifikansi (*Devation for Linearity*) lebih dari 0,05. Hasil uji linieritas dimaksud dapat dilihat pada kedua tabel berikut ini.

Uji Linearitas Variabel X1. Tabel 4.5

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Jujur * Bimbingan Klasikal & Layanan Informasi	Between Groups	(Combined)	303,810	12	25,317	1,454	0,234
		Linearity	1,700	1	1,700	0,098	0,759
		Deviation from Linearity	302,110	11	27,465	1,577	0,193
	Within		296.057	17	17.415		

Groups					
Total	599,867	29			

Uji Linearitas Variabel X2. Tabel. 4.6

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Jujur * Layanan Informasi	Between Groups	(Combined)	162.417	9	18.046	0.825	0.601
		Linearity	19.698	1	19.698	0.901	0.354
		Deviation from Linearity	142.718	8	17.840	0.816	0.598
	Within Groups		437.450	20	21.873		
Total			599.867	29			

Berdasarkan output *ANOVA TABEL* pada tabel 4.5 dan 4.6 di atas, dapat dilihat hasil uji linieritas Karakter Jujur (Y) dengan Bimbingan Klasikal (X1) dan Layanan Informasi (X2). Nilai signifikansi pada *deviation from linearity* pada kedua tabel diatas menunjukka lebih dari 0,05 atau bimbingan klasikal ($0,193 > 0,05$) dan Layanan Informasi ($0,598 > 0,05$). Sehingga dapat ditegaskan bahwa variabel Karakter Jujur (Y) dengan Bimbingan Klasikal dan Karakter Jujur (Y) dan Layanan Informasi terdapat hubungan yang linear.

4.3 Deskripsi Peningkatan Karakter Jujur Sebelum dan Sesudah Diberi Bimbingan Kelompok dengan Layanan Informasi

4.3.1 Temuan

Untuk menghasilkan data penelitian yang lebih akurat maka sebelum melakukan Pengujian Pengaruh Bimbingan Klasikal dengan Layanan Informasi terhadap Peningkatan Karakter Jujur peserta didik, maka dilakukan terlebih dulu pengukuran Karakter Jujur Sebelum memberi perlakuan yakni Bimbingan Klasikal dengan Layanan Informasi kepada peserta didik. Untuk mengukur Karakter Jujur dimaksud digunakan kriteria penilaian skor dan persentase sesuai dengan pendapat Sugiono 2020. Apabila skor berada antara: 0-30,9 atau 0-20,9 % dengan penilaian angkat 1 artinya Karakter Jujur Peserta didik sangat tidak baik; skor yang berada antara skor 31-60,9 atau 21-40,9 % dengan penilaian angkat 2 artinya Karakter Jujur Peserta didik kurang baik; skor yang berada antara skor 61-90,9 atau 41-60,9 % dengan penilaian angkat 3 artinya Karakter Jujur Peserta didik cukup baik; skor yang berada antara skor skor 91-120,9 atau 61-80,9 % dengan penilaian angka 4 artinya Karakter Jujur Peserta didik baik; dan skor yang berada antara skor 121-150 atau 81-100 % dengan penilaian angkat 5 artinya Karakter Jujur Peserta didik sangat baik. Temuan penelitian ini dapat dilihat deskripsinya pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7

Deskripsi Perilaku Peserta Didik Secara Keseluruhan Sebelum dan dan Sesudah Diberi Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi

N = 30 Skor Ideal 150

No Res.	SEBELUM (Pre Tes)				SESUDAH (Post Tes)				Hasil Layanan
	Diberi Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi				Diberi Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi				Naik (%)
	Skor	%		Penilaian	Skor	%		Penilaian	
1	74	49,3	2	Kurang baik	122	81,3	5	Sangat Baik	32
2	77	51,3	3	Cukup baik	149	99,3	5	Sangat Baik	48
3	72	48	2	Kurang Baik	148	98,6	5	Sangat Baik	50,6
4	77	51,3	3	Cukup Baik	146	97,3	5	Sangat Baik	46
5	79	52,6	3	Cukup Baik	138	92	5	Sangat Baik	39,4
6	70	46,6	3	Cukup Baik	143	95,3	5	Sangat Baik	48,7
7	90	60	3	Cukup Baik	134	89,3	5	Sangat Baik	29,3
8	74	49,3	3	Cukup Baik	146	97,3	5	Sangat Baik	48
9	74	49,3	3	Cukup Baik	144	96	5	Sangat Baik	46,5
10	74	49,3	3	Cukup Baik	140	93,3	5	Sangat Baik	44
11	76	50,6	3	Cukup Baik	142	94,6	5	Sangat Baik	44
12	73	48,6	3	Cukup Baik	149	99,3	5	Sangat Baik	50,7
13	91	60,6	3	Cukup Baik	148	98,6	5	Sangat Baik	38
14	80	53,3	3	Cukup Baik	149	99,3	5	Sangat Baik	46
15	90	60	3	Cukup Baik	146	97,3	5	Sangat Baik	37,3
16	84	56	3	Cukup Baik	141	94	5	Sangat Baik	38
17	86	57,3	3	Cukup Baik	141	94	5	Sangat Baik	36,7
18	84	56	3	Cukup Baik	135	90	5	Sangat Baik	34
19	85	56,6	3	Cukup Baik	149	99,3	5	Sangat Baik	42,7
20	85	56,6	3	Cukup Baik	146	97,3	5	Sangat Baik	40,7
21	86	57,3	3	Cukup Baik	149	99,3	5	Sangat Baik	42
22	79	52,6	3	Cukup Baik	135	90	5	Sangat Baik	37,4
23	86	57,3	3	Cukup Baik	137	91,3	5	Sangat Baik	34
24	84	56	3	Cukup Baik	139	92,6	5	Sangat Baik	36,6
25	93	62	3	Cukup Baik	146	97,3	5	Sangat Baik	35,3

26	84	56	3	Cukup Baik	145	96,6	5	Sangat Baik	40,6
27	89	59,3	3	Cukup Baik	140	93,3	5	Sangat Baik	34
28	85	56,6	3	Cukup Baik	143	95,3	5	Sangat Baik	38,7
29	77	51,3	3	Cukup Baik	146	97,3	5	Sangat Baik	46
30	89	59,3	3	Cukup Baik	142	94,6	5	Sangat Baik	35,3
Jml	2613				4278				
Rata-rata	81,65	54,43	3	Tidak Baik	142,6	95,06	5	Sangat Baik	40,63

Berdasarkan hasil penelitian atau data-data di atas menunjukkan perbedaan Peningkatan Karakter Jujur (Y) sebelum dan sesudah diberi perlakuan yakni Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi. Deskripsi Karakter Jujur siswa sebelum diberi layanan adalah skor Karakter Jujur Peserta Didik hanya mencapai rata-rata skor sebesar 81,65 (54,43 %) dari skor ideal 150. Skor ini berada di antara 61-90,9 atau 41-60,9 % dengan penilaian angka 3 (lihat kriteria penilaian) yang artinya Karakter Jujur siswa **Cukup baik**. Sedangkan setelah diberi layanan maka perilaku karakter jujur siswa meningkat menjadi rata-rata sebesar 142,6 (95,06 %) dari skor ideal 150 dan skor ini berada antara 121-150 atau persentase 81 – 100 % dengan penilaian angka 5 artinya perilaku Karakter Jujur siswa **Sangat Baik**. Sebagai hasil layanan yang telah diberikan maka Karakter Jujur Siswa menjadi jauh lebih baik rata-rata naik sebesar 40,63%.

4.3.2 Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian di atas maka dapat ditegaskan bahwa Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi sangat ampuh dalam meningkatkan Karakter Jujur Siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya yakni dari yang kurang baik menjadi sangat baik dengan hasil rata-rata sebesar 40,63%. Jika layanan ini direncanakan dan dilaksanakan dengan baik oleh konselor sekolah maka akan mencapai hasil yang baik yakni Karakter Jujur Siswa menjadi sangat baik. Layanan ini sangat memberikan pengaruh peningkatan karakter jujur bagi siswa, karena melalui layanan ini siswa diberi pemahaman nilai-nilai karakter jujur untuk dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi memberikan dampak yang sangat baik bagi siswa terhadap karakter jujur siswa. Siswa yang sebelumnya memiliki karakter jujur yang tidak baik kemudian setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi, karakter jujur siswa meningkat dengan sangat baik.

Layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan karakter jujur siswa telah menanggapi syarat keterterimaan untuk kesetaraan bentuk kegiatan bimbingan konseling disekolah, hasil

uji pengaruh menentukan hingga penerapan perangkat layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan sikap jujur pada siswa SMA (Dewi, 2022). Dan melalui layanan informasi dalam bimbingan konseling dapat meningkatkan pemahaman karakter diri siswa (Dewa, p. 2023).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya angka presentasi peningkatan karakter jujur siswa setelah dilaksanakannya bimbingan klasikal dan informasi, serta teori yang mendukung, maka bimbingan klasikal dan layanan informasi merupakan layanan yang tepat untuk meningkatkan karakter jujur siswa, karena dapat menjadi sarana untuk memberikan pemahaman serta pencegahan terhadap karakter jujur yang tidak baik.

4.4 Hasil Penelitian Analisis Pengaruh Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi terhadap Peningkatan Karakter Jujur Siswa

4.4.1 Hasil Penelitian

a. Besaran Sumbangan, Kontribusi, dan Pengaruh Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Karakter Jujur Siswa

Hasil temuan penelitian mengenai Pengaruh Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini. Besaran kontribusi, sumbangan dan pengaruh secara bersama-sama dan parsial variabel: Bimbingan Klasikal (X1) dengan Layanan Informasi (X2) terhadap Peningkatan Karakter Jujur Siswa (Y), dapat dilihat berikut ini.

Tabel 4.8 Model Summary

Besaran Pengaruh Variabel X1, X2 Terhadap Variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,920 ^a	0,846	0,835	9,936

Predictors: (constant), Bimbingan Klasikal (X1), Layanan Informasi (X2)

Pada tabel 4.6 di atas diperoleh kontribusi, sumbangan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni variabel: Bimbingan Klasikal (X1), Layanan Informasi (X2), terhadap Peningkatan Karakter Jujur Siswa (Y) sebesar 0,846. *R Square* (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu koefisien determinasi yang akan diubah ke dalam bentuk persen, yakni $0,846 \times 100 = 84,6\%$ artinya presentase sumbangan variabel X1, X2 terhadap Y dan nilai R^2 sebesar 84,6% sedangkan sisanya sebesar 15,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

b. Pengaruh Secara Bersama-sama Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Karakter Jujur Siswa

Hasil temuan penelitian mengenai pengaruh secara bersama-sama Layanan Bimbingan Kelompok (X1) dengan Layanan Konseling Kelompok (X2) terhadap peningkatan karakter jujur siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Pengaruh Secara Bersama-sama Variabel X1, X2 Terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14640.637	2	7320.318	74.154	0,000 ^b
Residual	2665.363	27	98.717		
Total	17306.000	29			

a. Dependent Variable: Peningkatan Karakter Jujur (Y)

b. Predictors: (Constant), Bimbingan Klasikal (X1), Layanan Informasi (X2).

Hasil uji ANOVA (Uji F) atau koefisien regresi secara bersama-sama, dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk menguji signifikansi Bimbingan Klasikal (X1) dan Layanan Informasi (X2) terhadap Peningkatan Karakter Jujur Siswa (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahuinya, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah pengujiannya diurai berikut dengan merumuskan hipotesis.

Ho : Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Karakter Jujur siswa.

Ha : Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Karakter Jujur Siswa.

Selanjutnya dilakukan penentuan F_{hitung} dan F_{tabel} , yakni berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 74,154 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 atau jumlah variabel-1 = 2, dan df 2 adalah $n-k-1$ atau $30-2-1 = 27$, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,960. Kriteria pengujian, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 maka hipotesis Ho ditolak dan Hipotesis Ha diterima. Kesimpulan, karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($74,154 > 2,960$) atau signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka hipotesis Ho ditolak dan Hipotesis Ha diterima. Maka dapat disimpulkan

bahwa Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Karakter Jujur Siswa.

c. Pengaruh Secara Parsial Bimbingan Klasikal Terhadap Peningkatan Karakter Jujur Siswa

Hasil temuan penelitian mengenai Pengaruh Secara parsial Bimbingan Klasikal terhadap Peningkatan Karakter Jujur Siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10

Hasil Pengaruh secara parsial Bimbingan Klasikal (X1) dan Layanan Informasi (X2) terhadap peningkatan Karakter Jujur (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,748	7,489		-0,546	0,589
Layanan Bimbingan Kelompok (X1)	0,292	0,170	0,503	3,135	0,004
Layanan Konseling Kelompok (X2)	0,571	0,170	0,471	2,932	0,007

Dependent Variable: Karakter Jujur (Y)

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi, dan langkah-langkah pengujian koefisien variabel Bimbingan Klasikal serta perumusan hipotesis, sebagai berikut.

Ho : Bimbingan Klasikal, secara parsial tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Karakter Jujur Siswa.

Ha : Bimbingan Klasikal, secara parsial berpengaruh terhadap Peningkatan Karakter Jujur Siswa.

Selanjutnya dilakukan penentuan t_{hitung} dan t_{tabel} , yakni berdasarkan olahan data di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 3,135 dan t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,25$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $30-2-1 = 27$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 0.68368. Kriteria pengujian, jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Maka dari kriteria pengujian tersebut disimpulkan bahwa, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,135 > 0.68368$) atau nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) maka H_0 ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Klasikal berpengaruh secara parsial terhadap Peningkatan Karakter Jujur siswa. Nilai koefisien regresi variabel Layanan Bimbingan Klasikal (b_1) bernilai positif, yaitu 0,292. Artinya bahwa pengaruh bimbingan klasikal sebesar 29,2% terhadap peningkatan karakter jujur.

d. Pengaruh Secara Parsial Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Karakter Jujur Siswa

Pengujian koefisien variabel Layanan Informasi dan perumuskan hipotesis, sebagai berikut.

Ho : Layanan Informasi, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Perilaku Konformitas.

Ha : Layanan Informasi, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Karakter Jujur Siswa.

Kriteria pengujian; jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Atau nilai signifikansi hitung lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 diterima. Maka dari kriteria pengujian tersebut disimpulkan bahwa; karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,932 > 0.68368$) atau signifikan hitung lebih kecil dari pada 0,05 ($0,007 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Informasi berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Karakter Jujur Siswa. Nilai koefisien regresi Layanan Informasi (b_2) bernilai positif, yaitu 0,571. Artinya bahwa pengaruh Layanan Informasi sebesar 57,1% terhadap peningkatan karakter jujur.

4.4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kejujuran siswa sebelum diberikan bimbingan klasikal dan layanan informasi, untuk mendeskripsikan tingkat kejujuran siswa sesudah diberikan layanan informasi, dan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan informasi terhadap sikap jujur siswa SMK Negeri 3 Hiliserangkai.

Bimbingan Klasikal (X_1) dan Layanan Informasi (X_2) memiliki kontribusi, sumbangan dan pengaruh yang sangat besar terhadap Peningkatan Karakter Jujur Siswa. Setiap peningkatan variabel Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi sebesar 1,00 % akan diikuti peningkatan Karakter Jujur 84,6%. Selain dari kontribusi bimbingan klasikal dan layanan informasi, terdapat juga pengaruh secara bersama-sama yakni: bimbingan klasikal (X_1) dan layanan Informasi (X_2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap peningkatan karakter jujur (Y) sebesar 17,154. Dan pengaruh secara parsial masing-masing variabel yakni; Pengaruh Bimbingan Klasikal (X_1) Terhadap Peningkatan Karakter Jujur (Y) sebesar 0,292. Artinya bahwa pengaruh bimbingan klasikal sebesar 29,2% terhadap peningkatan karakter jujur., dan Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Karakter Jujur (Y) sebesar 0,571. Artinya bahwa pengaruh Layanan Informasi sebesar 57,1% terhadap peningkatan karakter jujur. Dari besaran kontribusi, pengaruh secara bersama-sama dan pengaruh secara

parsial Bimbingan Klasikal (X1) dan Layanan Informasi (X2) terhadap Karakter Jujur (Y) maka dapat disimpulkan bahwa Layanan-layanan ini merupakan jenis layanan bimbingan dan konseling yang sangat ampuh dalam Meningkatkan Karakter Jujur Siswa. Hal ini ditegaskan karena layanan ini menggunakan dinamika kelas dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas kepribadian. Dinamika kelas sangat besar dan dahsyat kekuatannya dalam memecahkan masalah.

Bimbingan Klasikal Layanan Informasi ini dinilai efektif dalam mengatasi sikap jujur karena Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi memiliki fungsi pemahaman dan pencegahan dalam fungsi pemahaman ini siswa dapat memahami bagaimana cara menanamkan serta mengaplikasikan sikap jujur pada diri siswa tersebut. (Indah, 2020).